

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik Dan Bank Sampah Di Rt 14 Desa Sukatani

Hamdani Akbar, Muhtarom, Naufal Riandra Saputra, Hilya Fataya Wanda, Niken Destian Putri

Iniversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: hamdaniakbar639@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Community awareness, plastic waste, waste bank, community empowerment, KKN

Kata Kunci

kesadaran masyarakat, sampah plastik, bank sampah, pemberdayaan komunitas, KKN.

ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) aims to enhance community awareness of plastic waste management through household education, strengthening waste bank operations, and community empowerment in RT 14, Sukatani Village. The main problems faced by the community include low awareness of waste segregation, suboptimal waste bank management, and limited community participation in environmental activities. The implementation method consisted of preparation, socialization, training, mentoring, and evaluation stages. The programs included household-level education on plastic waste segregation, training on waste bank recording and administration, as well as the "Smart Plastic" campaign and community clean-up activities. The results indicate an improvement in community knowledge and behavioral changes in managing and segregating plastic waste. In addition, the waste bank has started to operate more systematically with improved recording systems and increased potential economic value of recyclable waste. Community participation, especially among youth, has also increased in environmental activities.

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik melalui edukasi rumah tangga, penguatan operasional bank sampah, serta pemberdayaan komunitas di RT 14 Desa Sukatani. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman dalam memilah sampah, belum optimalnya pengelolaan bank sampah, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Program yang dilaksanakan mencakup edukasi pemilahan sampah plastik di tingkat rumah tangga, pelatihan pencatatan dan administrasi bank sampah, serta kampanye "Bijak Plastik" dan kegiatan gotong royong lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah plastik. Selain itu, bank sampah mulai beroperasi secara lebih terstruktur dengan sistem pencatatan yang lebih baik dan adanya potensi peningkatan nilai ekonomi dari sampah. Partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, juga mengalami peningkatan dalam kegiatan lingkungan.

Pendahuluan

Pengelolaan sampah plastik merupakan salah satu tantangan lingkungan yang mendesak di Indonesia. Volume timbunan sampah nasional terus meningkat, dengan sekitar 12 persen atau 7,68 juta ton per tahun merupakan sampah plastik, di mana sebagian besar tidak terkelola dengan baik (Hanif, 2025). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan aliran sungai Garang, Kota Semarang, memiliki kesadaran yang rendah terhadap pengelolaan sampah plastik, dengan kurang dari 40% masyarakat yang menjual plastik ke bank sampah, sementara sisanya membakar atau membuang di lahan terbuka. Rendahnya kesadaran ini menjadi penghalang utama karena partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan kebijakan pengelolaan sampah (Tersiana & Rahmatina, 2025).

Lebih jauh, studi lintas kota di Indonesia menemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lima dimensi keberlanjutan (sosial, ekonomi, lingkungan, institusional, teknis) secara signifikan memengaruhi kemauan masyarakat untuk memilah, menggunakan kembali, dan membeli produk daur ulang plastik. Para ahli sepakat bahwa mengatasi masalah sampah plastik membutuhkan kesadaran kolektif dan tindakan nyata dari setiap individu, bukan hanya mengandalkan kebijakan pemerintah (Akbar, 2023). Peningkatan kesadaran ini juga selaras dengan upaya pemerintah dalam menerapkan Gerakan Nasional Pilah Sampah dari Rumah (Hanif, 2025), yang menekankan pentingnya peran individu dalam sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Di tingkat lokal desa, hasil penelusuran awal di Desa Sukatani (wawancara pendahuluan mahasiswa dengan perangkat desa dan masyarakat) menunjukkan beberapa fakta: masih banyak sampah plastik berserakan di lingkungan rumah tangga dan badan jalan komunitas; belum ada bank sampah yang aktif; kesadaran masyarakat terkait pemilahan sampah plastik dan kegunaan bank sampah masih rendah. Kondisi ini mencerminkan tantangan di tingkat hulu, di mana perlu pendekatan dan rekayasa sosial untuk mengubah indeks ketidakpedulian menjadi kepedulian (Budiarto, 2025). Padahal, bank sampah berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi sampah dan secara langsung meningkatkan kesadaran masyarakat (Sopian et al., 2025; Tallei et al., 2024). Rasional pengambilan judul "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik dan Bank Sampah Desa Sukatani" bermuara pada kebutuhan untuk membangun kesadaran dan aksi nyata dalam pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah sebagai sarana edukasi dan ekonomi komunitas. Bank sampah terbukti dapat meningkatkan ketertarikan dan kesadaran warga untuk mengelola sampah dengan cara yang lebih menarik, sekaligus memberikan keuntungan berupa peningkatan perekonomian komunitas (Indonesia Re, 2023). Dengan penggerakan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat setempat, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan serta terbentuk mekanisme pengelolaan sampah berbasis komunitas di desa, yang mana implementasi Bank Sampah terbukti mampu mengurangi 60% dari total sampah di lokasi penelitian (La Wati et al., 2024).

Oleh karena itu, program KKN ini diharapkan tidak hanya berfokus pada sosialisasi, tetapi juga implementasi nyata pendirian dan pengaktifan bank sampah di Desa Sukatani, serta penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

pengelolaan sampah plastik. Hal ini sejalan dengan arahan bahwa perluasan program bank sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat harus disertai dengan kerja sama yang erat antara pemerintah dan komunitas untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik (Sopian et al., 2025), sehingga memberikan kontribusi lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu

Metode

I. Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mempersiapkan pelaksanaan program agar berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan meliputi: Observasi lapangan, yaitu mengidentifikasi kondisi lingkungan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik. Wawancara dan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat untuk menggali informasi dan mendapatkan dukungan. Identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya terkait pemahaman pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, dan partisipasi lingkungan. Penyusunan program kerja, yang mencakup perencanaan kegiatan edukasi rumah tangga, pelatihan bank sampah, dan pemberdayaan komunitas. Sosialisasi awal, untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program KKN kepada masyarakat sehingga tercipta partisipasi aktif sejak awal. Tahap ini menghasilkan pemetaan masalah dan rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

2. Tahap Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti merupakan pelaksanaan program utama yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik.

Kegiatan inti meliputi:

a. Edukasi Rumah Tangga

Penyuluhan tentang jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan
Praktik langsung pemilahan sampah plastik di rumah dan Pendampingan pengumpulan dan pencatatan sampah rumah tangga

b. Pelatihan Operasional Bank Sampah

Pelatihan pencatatan transaksi sampah (buku tabungan sampah)
Pengelolaan administrasi bank sampah secara sederhana dan Pengarahan pemasaran hasil daur ulang plastik kepada pengepul atau pihak terkait

c. Pemberdayaan Komunitas

Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan secara rutin
Pelaksanaan kampanye "Bijak Plastik" melalui sosialisasi dan media edukasi dan Pelibatan pemuda sebagai agen perubahan dalam kegiatan lingkungan, Pada tahap ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis serta pengalaman langsung dalam mengelola sampah.

3. Tahap Kegiatan Penutup

Tahap penutup bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program serta memastikan keberlanjutan kegiatan setelah KKN selesai.

Kegiatan yang dilakukan meliputi: Monitoring dan evaluasi, untuk menilai keberhasilan program berdasarkan perubahan perilaku, partisipasi masyarakat, dan keberfungsian bank sampah, Refleksi bersama masyarakat, guna mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan, Penyusunan laporan kegiatan, sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan dokumentasi program

Serah terima program, khususnya pengelolaan bank sampah kepada pengurus atau masyarakat setempat, Penutupan kegiatan secara resmi, yang dapat disertai dengan penyampaian hasil dan harapan keberlanjutan program

II. Sumber Daya Yang dibutuhkan

Sumber daya manusia terdiri atas mahasiswa KKN sebagai pelaksana program, perangkat desa dan ketua RT sebagai fasilitator, serta partisipasi aktif masyarakat dan pemuda sebagai sasaran sekaligus mitra kegiatan. Sarana prasarana yang digunakan mencakup tempat sampah terpilah, timbangan sampah, buku pencatatan atau administrasi bank sampah, alat tulis, serta media edukasi seperti poster dan spanduk kampanye "Bijak Plastik". Selain itu, kegiatan ini juga memanfaatkan sumber daya finansial yang berasal dari dana KKN atau swadaya masyarakat untuk mendukung operasional program. Dukungan kelembagaan dari pemerintah desa dan pengelola bank sampah turut berperan dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

III. Kerjasama dan Koordinasi

a) Pihak Desa Sukatani

- Bekerja sama dengan kepala Desa untuk izin kegiatan.
- Berkoordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat.
- Mendapat dukungan selama proses kegiatan KKN Rekognisi.

b) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- Memberikan arahan, supervisi, dan evaluasi kegiatan.
- Membantu memastikan kegiatan sesuai tujuan akademik dan etika

pelaksanaan.

c) Anggota Tim KKN

- Melakukan koordinasi internal dalam pembagian tugas dan jadwal kegiatan.
- Menyiapkan media pembelajaran, melaksanakan kegiatan, dan mendokumentasikan hasil.

d) Pihak Universitas / LP2M

- Memberikan arahan umum, surat izin, dan dukungan administratif pelaksanaan KKN.

IV. Hambatan-Hambatan dan Kendala

Selama pelaksanaan kegiatan KKN Rekognisi di Desa Sukatani, Kabupaten Banyuwangi, tim menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan partisipasi peserta, perbedaan kemampuan, serta keterbatasan fasilitas. Kehadiran peserta tidak selalu konsisten karena sebagian memiliki tanggung jawab domestik dan pekerjaan sampingan, sehingga kegiatan pelatihan sering kali harus menyesuaikan dengan waktu luang masyarakat. Selain itu, perbedaan tingkat literasi peserta, baik dalam membaca Al-Qur'an, menulis, maupun memahami materi ekonomi produktif, menjadi tantangan tersendiri sehingga tim perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran, perangkat digital, dan akses internet juga turut menghambat, terutama dalam pelatihan pemasaran digital.

Di sisi lain, minimnya pengalaman peserta dalam pengelolaan usaha menyebabkan proses pembelajaran manajemen keuangan dan perencanaan usaha membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga keberlanjutan program, karena meskipun antusiasme peserta cukup baik, konsistensi jangka panjang masih memerlukan dukungan dari tokoh masyarakat setempat. Selain itu, faktor teknis seperti penyesuaian jadwal dengan kegiatan rutin masyarakat serta proses koordinasi awal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif dan fleksibilitas dalam menjalankan setiap kegiatan.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan KKN menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik. Pada tahap edukasi rumah tangga, masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan telah menerapkannya secara sederhana di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya tempat sampah terpisah serta meningkatnya kedisiplinan warga dalam memilah sampah plastik dan non-plastik. Selain itu, sistem pengumpulan sampah mulai berjalan lebih terorganisir dengan adanya jadwal dan titik pengumpulan yang jelas.

Pada pelatihan operasional bank sampah, terlihat adanya peningkatan kapasitas pengelola dalam melakukan pencatatan, administrasi, dan pengelolaan sampah secara lebih sistematis. Bank sampah mulai beroperasi dengan lebih terstruktur, serta terdapat upaya pemasaran hasil daur ulang plastik yang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Sementara itu, pada kegiatan pemberdayaan komunitas, partisipasi masyarakat dalam gotong royong meningkat, kampanye "Bijak Plastik" berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, dan keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan juga semakin terlihat aktif.

B. Diskusi

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan KKN mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap. Edukasi rumah tangga menjadi fondasi penting karena menysasar unit terkecil dalam masyarakat, sehingga perubahan kebiasaan dapat dimulai dari individu dan keluarga. Keberhasilan program ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Di sisi lain, keberadaan bank sampah sebagai instrumen ekonomi turut memperkuat motivasi masyarakat dalam mengelola sampah. Ketika sampah memiliki nilai jual, masyarakat menjadi lebih terdorong untuk memilah dan mengelolanya dengan baik. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, serta tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan KKN dengan tema peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik dan bank sampah di RT 14 Desa Sukatani telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, peningkatan kapasitas masyarakat, serta penguatan partisipasi sosial. Masyarakat tidak hanya lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah plastik. Selain itu, keberadaan bank sampah memberikan peluang ekonomi sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat lokal. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan komitmen bersama dari masyarakat, pengurus setempat, serta dukungan dari pihak terkait agar kegiatan yang telah dirintis dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

Referensi

- Akbar, M. (2023). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 79–85. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/download/725/993/3860>
- Budiarto, B. (2025). *Mengerti bumi: Dari kesadaran menuju aksi, mewujudkan zero waste society*. Universitas Islam Indonesia. <https://www.uii.ac.id/wp-content/uploads/2025/01/Mengerti-Bumi-Dari-Kesadaran-Menuju-Aksi-Mewujudkan-Zero-Waste-Society.pdf>
- Hanif. (2025, 7 Januari). Mengubah sampah jadi berkah. *Indonesia.go.id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8884/mengubah-sampah-jadi-berkah>
- Indonesia Re. (2023, 11 Agustus). *Mengenal lebih jauh peran bank sampah*. <https://indonesiare.co.id/id/article/mengenal-lebih-jauh-peran-bank-sampah>
- Introduction: Plastic waste has become one of the most pressing environmental problems worldwide, including in Indonesia. (2024). *Ahjpm: Journal of Sustainability*. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm/article/download/1198/1005/5595>
- La Wati, L., Brata, J. T., Hasidin, L. O., & Ali, L. (2024). Pengelolaan bank sampah berbasis komunitas: Meningkatkan kesadaran dan kualitas lingkungan. *Jurnal of Governance Studies*, 2(1), 1–8. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/JOGS/article/view/853/531>
- Setyaningsih, W., Hadiyanto, H., & Putranto, T. T. (2022). Improvement of waste management through community awareness of plastic controlling in Garang Watershed, Semarang City, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(2), 531–538. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170218>
- Sopian, M. M., Adam, A. F., & Hasanah, N. U. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah mandiri prajurit di Kelurahan Mandala, Kabupaten Merauke. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 5(1), 91–105. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.86>

- Tallei, T. E., Kembuan, M. R., & Sugiarto, S. (2024). Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah menjadi ecobrick untuk mengurangi masalah sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(12), 2471–2480. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/download/10206/8103/20771>
- Tersiana, T. E., & Rahmatina, I. (2025). Kajian yuridis implementasi pengelolaan sampah menurut peraturan daerah nomor 1 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah di kota Manado. *Lex Privatum: Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT*, 15(3), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/61218>
- Utari, D., Hawa, N. I., Fizulmi, G., & Agustina, H. (2024). Evaluation of community behavior regarding the risk of plastic micro-pollution on the environment health. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 10(2), 605–620. <https://doi.org/10.22035/gjesm.2024.02.12>